

## ABSTRAK

Pada perkembangan pasar modal sekarang ini, banyak badan usaha *go public* yang terdaftar di pasar modal untuk tujuan tertentu. Dimana, badan usaha yang *go public* harus menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik. Dengan segala cara yang dilakukan badan usaha untuk memperlihatkan kinerja operasional yang baik pada *user* yaitu salah satunya dengan melakukan *earning management*. *Earning management* dapat dilakukan karena melibatkan pihak internal yang lebih memahami seluk beluk badan usaha melalui dasar pencatatan akrual dan fleksibilitas yang dimilikinya sebagai pembuat laporan keuangan untuk memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen juga yang menentukan kelengkapan dari tingkat pengungkapan laporan keuangan yang menunjukkan *disclosure quality*. *Earning management* dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan yang diinginkan. Dalam *positive accounting theory* terdapat tiga hipotesis tentang motivasi yang terkait dengan *earning management* yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. Laporan keuangan digunakan sebagai alat informasi untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan para investor/*user* lainnya tentunya yang memiliki *disclosure quality*. Mengingat pentingnya laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi investor. Oleh karena itu diharapkan *disclosure* dalam laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja dari badan usaha yang sebenarnya dan dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh *user*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *disclosure quality*, *current income*, dan *leverage* terhadap *earning management* pada perusahaan yang bergerak di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2005-2007. Sektor *real estate* merupakan sektor yang memiliki investasi yang baik dimana di Indonesia harga sahamnya tidak pernah turun seperti di Negara lainnya. Sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling*. *Earning management* ini dideteksi menggunakan *discretionary accrual* yang dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model. Sedangkan *disclosure quality* dihitung berdasarkan indeks pengungkapan atas item-item yang diwajibkan oleh BAPEPAM yaitu berdasarkan Lampiran 11 Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal SE-02/PM/2002. Pengukuran indeks pengungkapan adalah dengan memberikan nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan dan 0 bila tidak diungkapkan Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lobo (2001) dan Halim (2005) juga meneliti hubungan antara *disclosure quality* dan *earning management*, dimana hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif. Sedangkan pada penelitian

ini lebih menekankan pada pengaruh *disclosure quality*, *current income*, dan *leverage* terhadap *earning management*.

Data diolah dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2003 dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji simultan, uji parsial dengan bantuan program SPSS 15.0 for Windows. Pengujian data yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda adalah memenuhi uji normalitas dan terbebas dari uji asumsi klasik baik multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *disclosure quality*, *current income*, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Sedangkan secara parsial hanya variabel *current income* yang berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pihak manajemen, investor, dan pihak lain yang berkepentingan untuk menilai kinerja suatu badan usaha dalam rangka pengambilan keputusan yang lebih tepat.

